



Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dikelas IV SD Negeri 1 Nanasi

Atalya Cherin Dwi Hamber¹, Mersty E. Rindengan², Stien A Dien³

Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 7 September 2023

Revised: 18 September 2023

Accepted: 29 September 2023

Based on the results of research carried out in class IV of SD Negeri 1 Nanasi with a total of 13 students consisting of 7 male students and 6 female students. This was done to determine the feasibility of the Problem Based Learning model in learning Indonesian for class IV students at SD Negeri 1 Nanasi. The aim of this classroom action research is to analyze and improve the Indonesian language learning process on poetry reading material using the Problem Based Learning model in class IV of SD Negeri 1 Nanasi. Problem Based Learning is a model in the learning approach process that presents problems that are realistic and meaningful for students to learn in their learning environment about critical thinking, problem solving skills, gaining essential knowledge and concepts from the subject matter being studied. This research uses the classroom action research (PTK) method, according to Arikunto (2010: 16) with four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection used in cycles I and II. Student learning outcomes in cycle I received an average score of 60 and the percentage of student learning completeness was 30 with the Incomplete criteria and increased in cycle II with the average student score being 82 and the percentage of learning completeness reaching 92 with the complete criteria

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, Indonesian

(*) Corresponding Author:

atalyahamber@gmail.com,
dienstien@unima.ac.id

merstyrindengan@unima.ac.id

How to Cite: Hamber, A., Rindengan, M. E., & Dien, S. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dikelas IV SD Negeri 1 Nanasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 998-1005. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10791380>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah keahlian dasar yang akan mendukung kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya, artinya tinggi rendahnya motivasi seorang guru akan terlihat pada upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan dan mempersiapkan siswa dan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari (Rusman, 2012: 93). Secara pedagogis arah pendidikan terkait dengan pengembangan pendekatan dan metodologis proses pendidikan dan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber belajar (multi learning resources). Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan telah mengubah paradigm pendidikan yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan agen pembelajaran di mana peserta didik dapat memiliki akses yang seluas-luasnya kepada beragam media untuk kepentingan pendidikannya.

Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Seiring terjadinya proses belajar peranan pihak lain juga

sangat menentukan keberhasilan individu (siswa) dalam memperoleh prestasi belajar. Setiap akan mengajar guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu guru haruslah cermat dan terampil dalam menentukan tujuan mengajar, metode mengajar, strategi mengajar, bahan pelajaran, media pembelajaran yang sesuai digunakan.

Berdasarkan data hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru kolaborator di kelas IV SDN 1 Nanasi, bahwa kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Guru sudah menggunakan model pembelajaran, namun belum menghadirkan permasalahan nyata yang ada pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru kurang membimbing siswa dalam pemecahan masalah pada permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa kurang fokus untuk menyelesaikan pemecahan masalah pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru kurang mengajak siswa melakukan penyelidikan sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru kurang optimal dalam memfasilitasi penggunaan media pembelajaran siswa, sehingga siswa kurang merespon dalam pembelajaran. dalam pemecahan masalah siswa dituntut untuk melakukan sebuah pengamatan nyata dan autentik, sehingga siswa perlu media pembelajaran yang mampu menganalisa informasi dan mengumpulkan kesimpulan dari permasalahan.

Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa menjadi nyaman dan tertarik untuk belajar, hal ini tercipta apabila guru menggunakan model pemecahan masalah nyata yang ada di kehidupan sehari-hari dan menggunakan media pembelajaran yang relevan pada materi Bahasa Indonesia. Siswa akan tertarik belajar materi Bahasa Indonesia dengan membuktikan dan melakukan percobaan secara mandiri untuk menyelesaikan persoalan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian pembelajaran lebih menarik, bermakna, dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai.

Pada permasalahan yang ada di kelas IV SDN 1 Nanasi, peneliti dan guru kolaborator menerapkan alternative pemecahan masalah sebagai tindakan untuk mengaitkan kualitas pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru. Oleh karena itu peneliti menerapkan model pembelajaran inovatif pemecahan masalah yaitu model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi di sekolah dan mendapatkan berbagai kendala yakni, siswa masih belum lancar membaca puisi karena siswa belum tau cara bagaimana membaca puisi dengan intonasi yang benar, mimik muka pada saat membaca puisi serta gaya atau postur tubuh (ekspresi) pada saat membaca puisi.

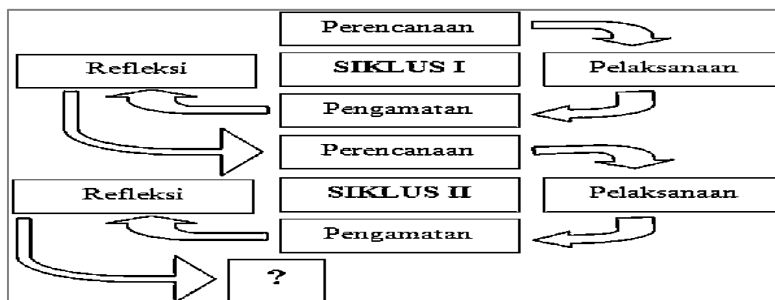
Model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah menurut Nurhadi dalam Putra, (2013:65) merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemevahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah menekankan pada orientasi suatu pemecahan masalah pada siswa.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 1 Nanasi”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini rancangan yang ditetapkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Kemmis dan McTaggart dalam Sukardi (2013: 13). Penelitian tindakan merupakan cara suatu kelompok atau seseorang untuk mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diketahui oleh orang lain. Sedangkan kelas merupakan tempat para guru melakukan penelitian, dengan dimungkinkan mereka tetap masih bekerja sebagai guru di tempat kerjanya.

Pendapat dari Arikunto (2010: 16) menyatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut model dan penjelasan untuk masing-masing tahap, yaitu:



Gambar 1. Tahap pelaksanaan siklus penelitian Arikunto (2010: 16)

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas melalui empat tahap yaitu sebagai berikut: 1) perencanaan (planning); 2) tindakan (action); 3) pengamatan (observing); 4) refleksi (reflecting) dengan tahapan sebagai berikut:

Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN 1 Nanasi. Dengan jumlah siswa keseluruhan 13 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa Depdikbud (Trianto 2009: 241). Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 70\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 70\%$ siswa yang telah tuntas. Berdasarkan penentuan ketuntasan belajar dapat berpatokan pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SDN 1 Nanasi yakni 75 dan untuk menghitung presentase ketuntasan belajar, digunakan rumus Trianto (2011: 241) sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \mathbf{KB} = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan belajar

T: Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa (lebih besar atau sama dengan) $\geq 70\%$ (Depdiknas, 2002 dalam Trianto, 2011: 64).

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dikelas IV SD Negeri 1 Nanasi dengan jumlah 13 siswa yang terdiri 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Dan dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru atau pendidik dan penelitian ini di domonitor oleh guru kelas.

SIKLUS I

Pada tahap penelitian siklus I, peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun, selain itu peneliti juga harus menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan peneliti bersama guru pengamat berdiskusi mengenai hasil yang diperoleh oleh siswa untuk menemukan kekurangan dalam penelitian siklus I. Hasil refleksi ini kemudian akan menjadi dasar untuk perencanaan berikutnya yakni merevisi rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan, memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Hasil tes evaluasi pada siklus I dapat dilihat pada table berikut:

No	Nama Siswa	L/P	Bobot Nilai Setiap Soal				Jumlah Skor	Ketuntasan Siswa		
			1	2	3	4		100	Belum Tuntas	Tuntas
			40	10	25	25				
1	Teguh T	L	40	5	25	5	75			
2	Lulu A	P	30	5	25	5	65			
3	Alfira R	P	35	5	25	5	70			
4	El M	L	30	5	25	5	65			
5	Byonocha M	P	40	5	25	10	80			
6	Jhonsen M	L	40	5	10	10	65			
7	Rama L	L	10	5	25	5	45			
8	Lydia K	P	10	5	10	15	40			
9	Putra M	L	5	5	5	5	20			
10	Elrik R	L	25	5	5	5	40			

11	Era M	L	10	5	25	10	50		
12	V.P	P	40	10	25	10	85		
13	E.H	P	40	5	25	10	80		
Jumlah skor yang dicaapai			345	65	255	90	780		
Jumlah skor total							1300		
Jumlah ketuntasan belajar								9 siswa	4 siswa

Dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{KB} &= \frac{T}{T_t} \times 100 \\
 &= \frac{4}{13} \times 100 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{KB} &= \frac{T}{T_t} \times 100 \\
 &= \frac{780}{1300} \times 100 \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

Dari tabel di atas nilai terendah 20, nilai tertinggi 85, jumlah nilai rata-rata hasil belajar siswa 60 dan jumlah peserta didik yang tuntas hanya mencapai 30. Berdasarkan hasil tes siklus I terlihat hasilnya kurang memuaskan. Ini disebabkan karena materi yang diberikan kurang dipahami dengan jelas oleh siswa, dan masih terdapat siswa yang bermain secara berkelompok sehingga hasil pembelajaran belum maksimal, maka perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

SIKLUS II

Langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian siklus II sama dengan langkah-langkah penelitian pada siklus I yang telah dilaksanakan, akan tetapi dalam pembelajaran siklus II ini harus disesuaikan dengan hal yang akan diperbaiki pada siklus I. Setelah proses pembelajaran selesai peneliti dan guru pengamat berdiskusi mengenai hasil yang diperoleh dalam penelitian siklus II. Hasil refleksi ini kemudian akan menjadi dasar untuk perencanaan berikutnya yakni merevisi rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan, memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Hasil tes evaluasi pada siklus I dapat dilihat pada table berikut:

No	Nama Siswa	L/ P	Bobot Nilai Setiap Soal				Jumlah Skor	Ketuntasan Siswa	
			1	2	3	4		Belum	Tuntas

			40	10	25	25	100	Tuntas	
1	Teguh T	L	40	10	25	25	100		
2	Lulu A	P	40	10	25	25	100		
3	Alfira R	P	40	10	25	10	85		
4	El M	L	40	10	25	20	95		
5	Byonocha M	P	40	10	25	15	90		
6	Jhonsen M	L	40	10	15	25	90		
7	Rama L	L	30	5	15	25	75		
8	Lydia K	P	30	10	15	20	75		
9	Putra M	L	30	5	10	15	60		
10	Elrik R	L	40	5	20	20	85		
11	Era M	L	30	10	25	20	85		
12	V.P	P	40	10	25	20	95		
13	E.H	P	40	5	25	10	80		
Jumlah skor yang dicapai			480	110	275	250	1115		
Jumlah skor total							1300		
Jumlah ketuntasan belajar								3 siswa	10 siswa

Dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah :

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100 \\
 &= \frac{12}{13} \times 100 \\
 &= 92
 \end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah :

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{tt} \times 100 \\
 &= \frac{1070}{1300} \times 100 \\
 &= 82
 \end{aligned}$$

Dari tabel di atas nilai terendah adalah 60, nilai tertinggi 100, jumlah nilai rata-rata dari hasil belajar siswa 82 dan jumlah peserta didik yang tuntas sudah mencapai 92. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mencapai nilai KKM, hasil belajar siswa sudah meningkat oleh sebab itu, penelitian dianggap cukup sampai siklus II.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data tes siswa, persentase ketuntasan belajar siswa pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca puisi ternyata dapat menjadi lebih baik. Artinya terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa, persentase ketuntasan belajar. Dari hasil analisis data tes siswa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu dari 60 pada siklus I meningkat menjadi 82 pada siklus II. Sedangkan pada persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga terjadi peningkatan yaitu dari 30 pada siklus I meningkat menjadi 92 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 60. Ini berarti bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah telah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana siswa terlibat aktif dalam kerja kelompok untuk memecahkan masalah dan didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Penerapan pembelajaran model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai pengaruh yang positif yaitu meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Jadi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui peningkatan tugas afektif, kognitif dan psikomotor siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus ini, maka dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Nanasi. Hal ini terlihat dari data tes siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa 60% dan persentase ketuntasan belajar siswa 30% dengan kriteria Belum Tuntas meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa menjadi 82% dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 92% dengan kriteria Tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- KTSP, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Masitoh & Laksmi Dewi, 2009. *Strategi Pembelajaran*. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta.
- Mulyati, Yeti. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nur, Mohamad. 2006. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: LPMP Ditjen PMPTK Depdiknas.

- Putra, Stitava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Republik Indonesia, 2003. *Undang–Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 20. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rifa’i, Achmad dan Chatharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rosdiana, Yusi, dkk. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman, 2012. *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman, 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusmono, 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Pembelajaran Berbasis Masalah Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Santosa, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukardi, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto, 2007. *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara